

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

**KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Tohadi, S.Pd.*

* Tenaga Pendidik di Sumber Jambe

Abstrak

Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan Ciri ciri Mahluk Hidup masih rendah. Melalui media gambar permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tentang ciri ciri mahluk hidup melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media gambar pada pelajaran IPA. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 55,18% menjadi 68,18% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,36% pada siklus II. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 57,50 pada kondisi awal menjadi 64,09 pada siklus I dan pada siklus II 70,00.

Kata kunci: Media gambar, ciri ciri mahluk hidup, hasil belajar.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi kebijakan publik berusaha untuk meninjau berbagai teori dan proses yang terjadi dalam kebijakan publik. Dapat dikatakan bahwa kebijakan publik tidak lepas dari proses pembentukan kebijakan itu sendiri. Dengan demikian, salah satu tujuan studi kebijakan publik adalah untuk menganalisis bagaimana tahapan demi tahapan proses pembentukan kebijakan publik tersebut sehingga terwujudlah suatu kebijakan publik tertentu. Tahapan demi tahapan tersebut terangkum sebagai suatu proses siklus pembuatan kebijakan publik. Setiap tahapan dalam proses pembentukan kebijakan publik mengandung berbagai langkah dan metode yang lebih rinci lagi. Tahapan yang terdapat dalam pembuatan suatu kebijakan publik memiliki berbagai manfaat serta konsekuensi dari adanya proses tersebut, khususnya bagi para aktor pembuat kebijakan publik. Pembahasan ini mencoba menguraikan berbagai tahapan yang terjadi dalam proses siklus perumusan kebijakan publik. Tujuannya adalah untuk memahami berbagai tahapan pembuatan kebijakan publik sehingga mempermudah untuk menganalisis masalah-masalah yang kompleks sehingga dapat dirumuskan ke dalam suatu kebijakan publik tertentu.

Seiring dengan berkembangnya masalah-masalah di dunia, berkembang pulalah usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat di tengah-tengah kehidupan masyarakat,

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

pemerintah telah mengeluarkan banyak kebijakan. *Recently the terms "governance" and "good governance" are being increasingly used in development literature. The concept of "governance" is not new. It is as old as human civilization. Simply put "governance" means: the process of decision-making and the process by which decisions are implemented (or not implemented).* Batasan diatas menjelaskan bahwa baru-baru ini istilah pemerintahan (*government*) dan tata pemerintahan (*good governance*) yang baik sering digunakan dalam literatur pembangunan. Konsep pemerintahan bukan merupakan hal yang baru karena sudah ada sejak adanya peradaban manusia. Secara sederhana tata pemerintahan (*good governance*) berarti : proses pengambilan keputusan atau kebijakan dan proses dimana keputusan/kebijakan itu diimplementasikan (atau tidak diimplementasikan). Dari pengertian tersebut diperoleh gambaran bahwa *good governance* adalah suatu cara bagaimana kekuasaan pemerintah baik pusat maupun daerah mengelola sumber daya-sumber daya ekonomi dan sosial untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan perubahan – perubahan dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah melakukan pembaharuan pendidikan dalam bentuk pengembangan kurikulum baru pada tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Perubahan kurikulum mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Disarankan oleh Bell (1993 : 16) agar pengetahuan siswa yang diperoleh dari luar sekolah dipertimbangkan sebagai pengetahuan awal dalam sasaran pembelajaran, karena sangat mungkin terjadi miskonsepsi. Namun masih banyak guru yang tidak peduli dengan pengetahuan awal siswa. Pendidik atau guru dapat mempengaruhi siswa dalam eksplanasinya di kelas. Pada saat belajar dengan bahan bacaan yang sama dapat diamati ada sejumlah eksplanasi yang dapat dikemukakan guru. Dalam suatu model pembelajaran dapat dikembangkan cara membaca bahan ajar, bertanya menerapkan konsep 4 prinsip, berorientasi pada masalah dan menyelesaikan materi subyek dengan refleksi dan pemahaman (Whillington, 1994). Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada mata pelajaran IPA ditemukan siswa kurang berminat di dalam mengikuti pelajaran IPA. Sehingga siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan karena metode yang digunakan kurang variatif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu metode pembelajaran untuk mengatasi hal diatas adalah penggunaan metode variatif.

Penggunaan Media gambar adalah merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang optimal. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan jalan bervariasi format tulisan dalam teks, menyajikan gambar-gambar, warna-warna yang beraneka ragam, dan sebagainya (Made, 2009). Sehingga siswa tidak bosan, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan perhatian siswa terus tertuju pada pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran karena kurang tuntasnya dalam pembelajaran IPA, yang disebabkan oleh :

1. Siswa merasa jenuh dengan metode yang dilakukan guru karena tidak bervariasi
2. Guru kurang memberi penekanan terhadap materi ceramah yang dilakukan sekedar memberi penjelasan saja
3. Kurangnya alat peraga sebagai media pembelajaran yang mendukung

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Penggolongan Mahluk Hidup dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
2. Apakah penerapan media gambar dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V dengan menggunakan media gambar
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas V dengan menggunakan media gambar

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. KEBIJAKAN PUBLIK

Menurut Wahab (2004:19), ada tiga teori pengambilan kebijakan yang sering dipakai, yaitu: *Pertama*, Teori *Rasional Komprehensif*. Teori ini paling banyak dikenal dan diterima oleh kalangan luas. Unsur-unsur utama dari teori ini meliputi: (1) Pembuat keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah-masalah lain; (2) Tujuan-tujuan, nilai-nilai atau sasaran yang sebagai pedoman pembuat keputusan amat jelas dan dapat diperbandingkan rangkingnya sesuai dengan urutan kepentingannya; (3) Berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut diteliti secara seksama; (4) Akibat-akibat berupa biaya dan manfaat yang ditimbulkan oleh setiap alternatif dipilih dan diteliti; (5) Setiap alternatif dan masing-masing akibat yang menyertainya dapat diperbandingkan dengan alternatif lainnya; (6) Pembuat keputusan akan memilih alternatif dan akibat-akibatnya untuk mencapai tujuan, nilai atau sasaran yang telah digariskan. Hasil dari proses tersebut adalah keputusan yang rasional yakni suatu keputusan dapat mencapai tujuan paling efektif. *Kedua*, Teori *Inkremental*. Pengambilan keputusan dalam teori ini menghindari banyak masalah yang harus dipertimbangkan dan pada saat yang sama merupakan teori yang menggambarkan cara yang ditempuh pejabat pemerintah dalam mengambil keputusan sehari-hari. *Ketiga*, Teori *Pengamatan Terpadu*. Suatu pendekatan untuk pengambilan sebuah keputusan dengan memperhitungkan, baik keputusan-keputusan yang bersifat fundamental maupun keputusan-keputusan bersifat inkremental dan memberikan urutan teratas bagi proses pembuatan kebijakan fundamental guna memberikan arahan dasar dan proses pembuatan kebijakan inkremental sesudah keputusan tercapai.

Kajian tentang kebijakan dalam arti yang luas sebagai usaha pengadaan informasi yang diperlukan untuk menunjang proses pengambilan kebijakan telah ada sejak manusia mengenal organisasi dan tahu arti keputusan. Kajian ini dilakukan mulai dari cara yang paling sederhana dan irasional sampai dengan cara-cara yang bersifat kombinasi kuantitatif dan kualitatif sekarang ini. Akan tetapi sebagai suatu disiplin tersendiri ilmu kebijakan baru diakui kehadirannya sesudah Perang Dunia II. Kajian-kajian yang dilakukan di masa lampau

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

biasanya merupakan suatu kajian dari satu disiplin ilmu untuk memecahkan suatu permasalahan yang termasuk dalam aspek tertentu yang relevan dengan disiplin ilmu itu. Kajian yang demikian mulai sulit memecahkan persoalan-persoalan yang kompleks dalam masyarakat modern sekarang ini.

B. Hakikat IPA

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA. Secara rinci hakikat IPA menurut Bridman (dalam Lestari, 2002:7) adalah sebagai berikut :

1. Kualitas, pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka
2. Observasi dan eksperimen, merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya
3. Ramalan, merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan.
4. Progresif dan komunikatif, artinya IPA itu selalu berkembang kearah yang lebih sempurna dan penemuan – penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.
5. Universalitas, kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA merupakan bagian dari IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

C. Konsep Belajar

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell Gredler (1986:1) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills and attitudes yaitu kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dimulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan atau pendidikan non formal. Kemampuan belajar ini yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Pandangan para ahli psikologi William James, John Dewey, James Cattell, dan Edward Thorndike 1890-1900 (Bell Gredler 1986 : 20-25) bahwa belajar sebagai proses psikologi yang disimpulkan dari hasil penelitian tentang bagaimana anak berfikir (Hall : 1883).

Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan perluasan dan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan. Secara konseptual (Fontana, 1981) belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dan pengalaman (Gagne 1985) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan.

D. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengirisasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Gagne, Briggs, dan Wagger : 1992, Hal 3). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Wikipedia, 2009). Menurut (Patria, 2007:5), pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara

**KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktifitas interaksi antara guru dan siswa yang dengan sengaja memodifikasi suatu kondisi untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran, proses transformasi ilmu dan pengetahuan akan menjadi lancar dan lebih bermakna.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya dapat terlihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang dengan adanya interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan pembuktian dari kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik (Winataputra 2007)

F. Prestasi Belajar

Pengertian belajar adalah terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar, antara prestasi dan belajar maupun mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individu maupun kelompok W.J.S Purwadarmita (1976,188) berpendapat bahwa prestasi adalah prestasi yang telah dikerjakan, sedang menurut Mas-ud Khasanah Abdul Qoha prestasi adalah apa yang telah diciptakan belajar adalah suatu aktifitas yang sadar.

G. Media Gambar

Beberapa pengertian tentang media gambar diantaranya yaitu :

1. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, opaque projector (Hamalik 1994:95)
2. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (sadiman, 1996:29)
3. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980:3)

Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru (Hamalik, 1994:12)

Kelemahan media gambar

- a. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat sekelompok siswa
- b. Gambar di intepretasikan secara personal dan subyektif
- c. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27)

Menurut Sudjana (2000: 12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar adalah sebagai berikut :

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat- ingat isi materi teks yang menyertainya

**KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

- d. Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas
- e. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif
- f. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan di bagian sebelah kiri atas media gambar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan 7 Nopember semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat klasikal, penggunaan media gambar jarang sekali digunakan.
- 2) Hasil belajar IPA tergolong rendah terbukti dari hasil ulangan harian yang diujikan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V SDN Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 22 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang dan sebagian besar adalah anak dari buruh tani dan buruh perkebunan.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yaitu **"Peningkatan Hasil Belajar Penggolongan Mahluk Hidup dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"**.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran;
- 2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya;
- 3) peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi;
- 4) bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek instruksional;
- 5) dilakukan dalam rangkaian langkah dan beberapa siklus.
- 6) Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri.

(Wibawa dalam Patria, 2007:23)

D. Desain Penelitian

Seperti diketahui kondisi siswa SDN Rowosari 03 Kecamatan Sumberjambe, tingkat pemahaman terhadap pelajaran IPA pada materi penggolongan makhluk hidup masih rendah. Hal ini berarti perlu diupayakan pemecahannya, sehingga apa yang diharapkan yaitu tingkat pemahaman materi menjadi lebih baik dan optimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pembelajaran menggunakan media gambar. Dengan media pembelajaran ini diharapkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA meningkat.

Desain penelitian ini menggunakan model skema penelitian Hopkins yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

**KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan siswa, yaitu pada beberapa siswa dengan nilai yang bervariasi diantaranya nilai tinggi, sedang, dan rendah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu oleh guru yang mengajar di kelas V, pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terdapat dalam lembar observasi.

F. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini disajikan definisi operasional variabel beberapa istilah yang menyangkut permasalahan :

1. Metode didefinisikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh, (metodhos) dari bahasa Yunani
2. Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku melalui proses belajar yang dapat terlihat dari penguasaan pengetahuan serta keterampilan motorik.
3. Metode variatif didefinisikan sebagai penggunaan beberapa metode yang digunakan oleh seorang guru mendapatkan hasil proses belajar-mengajar yang optimal
4. Media gambar didefinisikan sebagai perwujudan lambang dari hasil peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan tahapan persiklus

- a. perencanaan
- b. tindakan
- c. observasi
- d. refleksi.

Siklus I akan dijadikan acuan terhadap perencanaan tindakan siklus II. Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa tergolong tuntas secara keseluruhan maka siklus dihentikan, tetapi apabila belum tuntas maka dilanjutkan pada siklus kedua.

1. Deskripsi Per Siklus I

SIKLUS I

- a. Perencanaan
 - 1) Menentukan materi pembelajaran
 - 2) Menyusun RPP untuk satu kali pertemuan pada siklus I
 - 3) Menyusun materi tes berdasarkan materi yang telah diajarkan
 - 4) Menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi
 - 5) Menentukan kriteria keberhasilan tindakan
- b. Pelaksanaan
 - 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun
 - 2) Melaksanakan pengamatan proses pembelajaran dibantu teman sejawat
 - 3) Melaksanakan tes
 - 4) Melaksanakan evaluasi hasil tes dan hasil pengamatan dan refleksi

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

- c. Pengamatan dan Evaluasi
 - 1) Melakukan pengamatan berdasarkan aspek yang telah ditetapkan
 - 2) Mencatat hal-hal yang unik / istimewa yang terjadi dalam proses pembelajaran
 - 3) Mencatat apa yang dilakukan guru
 - 4) Mengidentifikasi aspek-aspek yang menyebabkan kurang berhasilnya tindakan
- d. Refleksi
Penulis dan teman sejawat melakukan renungan kembali setelah selesai melakukan PTK pada akhir setiap siklus. Hal ini untuk mengetahui hal-hal yang tidak berjalan dengan baik dan masih jadi kendala untuk keberhasilan tindakan. Apabila dalam pelaksanaan tersebut masih ada kendala, hal tersebut akan direvisi sebagai dasar menyusun RPP pada siklus 2.

2. Deskripsi Per Siklus II

SIKLUS II

- a. Perencanaan
 - 1) Menentukan materi pembelajaran
 - 2) Menyusun RPP untuk satu kali pertemuan pada siklus II
 - 3) Menyusun materi tes berdasarkan materi yang telah diajarkan
 - 4) Menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi
 - 5) Menentukan kriteria keberhasilan tindakan
- b. Pelaksanaan
 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun
 2. Melaksanakan pengamatan proses pembelajaran dibantu teman sejawat
 3. Melaksanakan tes
 4. Melaksanakan evaluasi hasil tes dan hasil pengamatan dan refleksi
- c. Pengamatan dan Evaluasi
 1. Melakukan pengamatan berdasarkan aspek yang telah ditetapkan
 2. Mencatat hal-hal yang unik / istimewa yang terjadi dalam proses pembelajaran
 3. Mencatat apa yang dilakukan guru
 4. Mengidentifikasi aspek-aspek yang menyebabkan kurang berhasilnya tindakan
 5. Refleksi

Selama Perbaikan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat sehingga ditemukan hasil refleksi dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

1. Penggunaan metode dan media peraga gambar sudah cukup baik.
2. Situasi kelas kondusif, sehingga guru maksimal dalam menjelaskan.
3. Penguasaan siswa terhadap materi cukup bagus.

Dari hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, maka tindakan yang dilakukan adalah :

- Guru lebih meningkatkan penguasaan siswa dan kemampuan pengelolaan kelas.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memeberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan:

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{A}{N}$$

Dengan X = Nilai rata-rata

A = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65 % atau 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 %.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Jumlah seluruh siswa

$$n = \text{prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal}$$

Berdasarkan kurikulum yang ditelah ditetapkan, maka Standar Ketuntasan Minimal (SKM) untuk mata pelajaran IPA kelas V adalah 65.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Munculnya rencana untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran didasarkan pada rata-rata hasil ulangan harian siswa, dimana 12 siswa dari 22 siswa kemampuannya masih dibawah standart ketuntasan minimum, skor total yang diperoleh 1260 dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah 57,27. hal ini dirasakan sebagai tuntutan bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran yang biasa dilakukan. Rencana penerapan metode pada siklus I dengan pembelajaran yang variatif dengan menggunakan media gambar. Gambar yang digunakan peneliti adalah gambar-gambar makhluk hidup dan macam-macamnya. Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti meminta teman sejawat untuk menjadi observer mengamati pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Penggolongan makhluk Hidup dengan menggunakan Silabus;
- 2) Menyusun LKS dan kunci jawaban.
- 3) Menyusun Lembar Kerja;
- 4) Menyusun Pedoman Observasi;

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

- 5) Menyusun Daftar Kelompok.
b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 September 2016 pukul 07.00-08.10 WIB pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Penggolongan MakhluK Hidup dengan menggunakan media gambar. Pada awal tatap muka, guru menyampaikan Indikator pencapaian hasil belajar tentang Penggolongan makhluk hidup. Setelah itu Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai pre test dan diakhiri dengan pemberian tugas.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Tugas IPA pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Perbaikan	Keterangan
1.	Agung Mulyono	55	Tidak Tuntas
2.	Fina	80	Tuntas
3.	Dani Setiawan	55	Tidak Tuntas
4.	Amelia Dwi Lestari	65	Tuntas
5.	Fatimatus Zuhro	65	Tuntas
6.	Muhammad Andreas	65	Tuntas
7.	Eli	45	Tidak Tuntas
8.	Iwan Yuhandra	80	Tuntas
9.	Aldi Setiawan	75	Tuntas
10.	Muh. Miftahul Arifin	70	Tuntas
11.	Fitri Munawaroh	65	Tuntas
12.	Siti Khumairoh	65	Tuntas
13.	Siti Holifah	65	Tuntas
14.	Miswati	70	Tuntas
15.	Fiqi Arisona	60	Tidak Tuntas
16.	Umiyati	45	Tidak Tuntas
17.	Istiyana	65	Tuntas
18.	Mohammad Solihin	70	Tuntas
19.	Fendi Setiawan	75	Tuntas
20.	Rendi Maulana Firmansyah	50	Tidak Tuntas
21.	Erlinasari	65	Tuntas
22.	Lilis Puspitasari	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1410	
Rata rata		64,09	

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = 15 = 68,18 %

Jumlah siswa yang belum tuntas = 07 = 31,82 %

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

Berdasarkan hasil test dan hasil observasi pada Siklus I, terdapat beberapa kelemahan antara lain:

1. Presentase hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai 85%
2. Siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal
3. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal
4. Siswa kurang mencermati maksud dari penjelasan guru pada media gambar yang disajikan.

c. Refleksi

Dari hasil refleksi menunjukkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran perlu disempurnakan dengan pelaksanaan perbaikan siklus II agar siswa dapat lebih baik menguasai materi. Beberapa hal yang perlu disempurnakan adalah :

- a) Penggunaan metode diskusi yang kurang terarah sehingga kurang merangsang anak didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran
- b) Pemilihan media kurang menarik dan detail sehingga anak didik kurang tertarik minat belajarnya
- c) Guru kurang memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya

Pola mengajar dengan penggunaan media yang unik dan menarik masih belum berdampak secara optimal terhadap peningkatan perhatian dan minat anak didik serta hasil pembelajaran. Hal ini disebabkan peneliti dalam media gambar masih kurang terarah. Sehingga pada pembelajaran Penggolongan Makhhluk Hidup pada siklus I terdapat 7 anak dari 22 siswa yang masih memperoleh nilai dibawah 65. Ketuntasan belajar 68,18%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas.

2. **Siklus II**

a. Tahap Perencanaan

Rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kekurangan pada siklus I peneliti kembali menyusun rencana yang diharapkan lebih baik dan lebih mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Penyempurnaan dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi terbimbing, metode latihan. Sedangkan media yang digunakan sama seperti pada siklus I berupa gambar yang lebih detail.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada hari selasa 02 Oktober 2016 pukul 07.00-08.10 WIB pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Penggolongan Makhhluk Hidup dengan menggunakan metode variatif, perbaikan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik. Pada siklus I siswa yang kurang berminat menjadi berminat untuk mengikuti proses pembelajaran, karena peneliti mendemonstrasikan kembali ciri-ciri makhhluk hidup dengan menggunakan media gambar yang lebih detail disertai warna yang menarik.

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

Tabel 4.1 Daftar Nilai Tugas IPA pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Perbaikan	Keterangan
1.	Agung Mulyono	65	Tuntas
2.	Fina	85	Tuntas
3.	Dani Setiawan	70	Tuntas
4.	Amelia Dwi Lestari	70	Tuntas
5.	Fatimatus Zuhro	65	Tuntas
6.	Muhammad Andreas	65	Tuntas
7.	Eli	55	Tidak Tuntas
8.	Iwan Yuhandra	90	Tuntas
9.	Aldi Setiawan	85	Tuntas
10.	Muh. Miftahul Arifin	75	Tuntas
11.	Fitri Munawaroh	65	Tuntas
12.	Siti Khumairoh	65	Tuntas
13.	Siti Holifah	70	Tuntas
14.	Miswati	80	Tuntas
15.	Fiqi Arisona	75	Tuntas
16.	Umiyati	60	Tidak Tuntas
17.	Istiyana	65	Tuntas
18.	Mohammad Solihin	70	Tuntas
19.	Fendi Setiawan	75	Tuntas
20.	Rendi Maulana Firmansyah	60	Tidak Tuntas
21.	Erlinasari	65	Tuntas
22.	Lilis Puspitasari	65	Tuntas
Jumlah		1540	
Rata rata		70,00	

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = 19 = 86,36%

Jumlah siswa yang belum tuntas = 03 = 13,64%

Berdasarkan data pada tabel masih ada empat orang siswa yang belum mencapai target nilai ketuntasan yang diharapkan secara umum, terlihat peningkatan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang diajarkan dengan menggunakan metode variatif disertai media gambar.

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

c. Refleksi

Realita yang nampak dari pengamatan observer dan hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa skenario pembelajaran yang direncanakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah efektif, efektifitas pembelajaran tersebut disebabkan karena :

- 1) Guru dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dan menarik dengan media yang dipakai sehingga dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran
- 2) Media peraga yang digunakan benar-benar mencerminkan sebagai sarana yang membantu pemahaman siswa
- 3) Selain itu media yang digunakan cukup menarik sehingga siswa lebih berminat belajar IPA khususnya pokok bahasan penggolongan makhluk hidup
- 4) Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa lebih memahami apa yang belum dimengerti.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus menunjukkan bahwa dari 22 jumlah siswa, hanya tinggal 3 siswa saja yang tingkat penguasaan materinya. Ketuntasan pembelajaran menunjukkan 86,36%, ini berarti pembelajaran telah tuntas.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I didasarkan pada nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA yang sangat rendah. Dari 22 siswa ada 7 anak yang memperoleh nilai dibawah standart sedangkan yang memperoleh nilai rata-rata 65 keatas hanya 15 anak. Ketuntasan belajar 68,18%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas. Berawal dari kesadaran dan keinginan untuk memperbaiki pembelajaran, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran Siklus I yang dilakukan berdasarkan perencanaan sebelumnya. Pada siklus I berbagai metode seperti metode ceramah, metode latihan, telah dilakukan. Begitu juga dengan media pembelajaran, gambar makhluk hidup juga digunakan. Namun hasil akhir yang diperoleh menunjukkan bahwa masih ada 7 siswa yang belum menguasai materi. Hasil pengamatan dan diskusi dengan rekan sejawat menemukan masalah yang menjadi penyebab kurang efektifnya perbaikan pembelajaran yang dijalankan.

Masalah-masalah tersebut adalah :

- a) Penjelasan metode belum terlalu terarah, sehingga proses pembelajarannya belum dapat terlaksana secara lebih efektif
- b) Penggunaan media gambar sebagai alat untuk penguasaan materi tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dengan contoh-contoh sehingga mempermudah siswa dalam memahami cara mengidentifikasi ciri-cirinya dan kebutuhan makhluk hidup.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dan hasilnya kurang maksimal, maka peneliti bertindak untuk menyempurnakan hasil pembelajaran dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Sedangkan media yang digunakan sama seperti pada siklus I yaitu media visual berupa gambar tetapi penerapan penggunaannya lebih ditekankan pada praktik nyata pengamatan rekan sejawat, pemilihan metode dan media pembelajaran pada siklus II sudah cukup efektif, siswa lebih merespon

**KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

dan lebih efektif dalam pembelajaran, sehingga pada akhir siklus, 22 siswa hanya 3 siswa saja yang tingkat penguasaan materinya kurang maksimal

Penilaian hasil akhir pembelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus tersebut dapat dikatakan sebagai suatu keberhasilan. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan guru telah melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Dari pihak siswa juga tampak keaktifan siswa meningkat. Ketuntasan pembelajaran menunjukkan 86,36%, ini berarti pembelajaran telah tuntas.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan meneliti data yang dilakukan di atas perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA untuk pokok bahasan Penggolongan makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Rowosari 03, hasil belajar dari rata-rata 64,09% pada siklus I meningkat menjadi 70,00% Siklus II.
- b. Dengan penerapan media gambar pada pembelajaran IPA untuk pokok bahasan Penggolongan makhluk hidup membuat siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam memahami materi pembelajaran.

B. Saran

Sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam usahanya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkenaan dengan peningkatan motivasi, keaktifan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru antara lain :

- b. Dalam pembelajaran seorang harus mampu menggunakan berbagai media agar pembelajaran yang diselenggarakan tidak berjalan monoton, sehingga siswa dapat memberikan respon dan berperan aktif dalam pembelajaran.
- c. Dalam pembelajaran hendaknya media yang digunakan menarik siswa agar dapat merangsang siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan memahami materi dengan baik

Suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila seorang guru melaksanakan tugasnya tidak diimbangi dengan kesadaran akan kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya serta pada pembelajaran yang dijalankannya. Untuk itu guru perlu selalu melakukan refleksi agar segera mengetahui kebaikan atau kekurangan yang dia lakukan. dan segera dapat memperbaikinya.

KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SD NEGERI ROWOSARI 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006, *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta
- Roesitawaty R, dkk. 2008, *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: BSE
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Standar Kompetensi Guru Kelas SD-MI Program Pendidikan D-II PGSD. Jakarta. Depdiknas, Dirjen Dikti, Dit. P2TK-KPT
- Departemen Pendidikan Nasional (2006) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar*, Jakarta : Universitas Terbuka
- FKIP-UT. (2003) Studi Kelayakan Program S1 PGSD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Fontana, D (1981) *Psychology Of Teacher London* : A. Wheaton
- Gagne, R.M (1985) *The Conditions of learning and Thoery of intruction (4th ed) Orlando* : Holt Rinehart and Whinston
- Suprayekti, Dkk. (2007) *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Jakarta : Univeritas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K, Kuswaya Wihardi, Noebi (2007) *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta : Universitas Terbuka